

KAJIAN PUSTAKA

1. Peningkatan

Berhubungan dengan penguasaan materi, maka peningkatan dapat diartikan keadaan lebih menguasai materi dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Tingkat penguasaan materi tersebut dapat dilihat dari nilai yang dicapai sebelum yang sesudahnya. Apabila nilai yang dicapai lebih tinggi dari keadaan sebelumnya dapat dikatakan mengalami peningkatan.

a. Pengertian Prestasi

17

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

b. Pengertian Belajar

Definisi atau pengertian belajar yang dikemukakan oleh setiap orang berbeda-beda. Setiap orang akan memberikan pengertian yang berbeda-beda tergantung dari aspek yang meninjau masalah belajar. Pengertian tersebut ada yang menitik beratkan pada makna belajar, ada yang menengkan pada proses, dan ada pula yang menengkan pada proses, dan ada pula yang menengkan pada produk itu sendiri.

Belajar adalah istilah kunci paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah mengumpulkan atau menghafalkan fakta yang terjadi dalam bentuk informasi.

Pengertian belajar yang dikemukakan beberapa tokoh, antara lain Higrard dan Bower mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”⁹.

⁹ Ngalim Purwanto. 2003. *Psycologi Pemdidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Morgan mengemukakan, “Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagian suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Witherington, mengemukakan “Belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang memiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan¹¹.

Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi telah luas dari itu, yakni mengalami. Belajar terjadi dengan banyak cara. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan¹².

Selain faktor kondisi individu, faktor utama keberhasilan pendidikan adalah kinerja guru yang profesional dalam segala hal. Salah satunya adalah kemampuan guru yang mampu menempatkan dirinya sebagai guru, orang tua

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Robbani Press, Jakarta, 2001, hlm. 49.

¹² Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm 27

Anak akan selalu memperhatikan tingkah laku guru, tutur kata guru, dan pola pikir guru. Hal ini dapat membantu komunikasi antara guru dan siswa yang sehat, sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan, seperti halnya hubungan antara metode dengan keberhasilan siswa.

Dalam hal metode pembelajaran tentang keberhasilan dalam mengajar, Allah SWT berfirman dalam Q.S. An- Nisa' ayat 94 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْفَىٰ
إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ
كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

(٩٤)

Artinya : 94. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu sekalian (pasukan kaum Muslimîn) mengatakan kepada seorang yang mengucapkan "salam"[1] kepadamu: "Kamu bukan seorang Mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia, (sedangkan) di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu

Melihat keadaan tersebut, perlu penanganan serius agar meninggalkan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Karena sangat penting pengaruh pemilihan metode dalam kegiatan belajar mengajar dan pada akhirnya peningkatan prestasi siswa terhadap materi pembelajaran dapat terwujud.

1. Fiqih

Menurut ustadz Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya *Sulam Fiqih* yang dikutip oleh Sidi Nazar Bakary, fiqih menurut bahasa : Faham, maka aku tahu perkataan engkau, artinya faham aku”. Secara definisi ilmu Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Munurut Al-Jurjani dalam kitab At-Ta'rifat yang dikutip oleh Ahmad Hanafi, fiqih menurut bahasa, berarti faham terhadap tujuanseseorang pembicara dari pembicaraannya. Menurut istilah Fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang mengetahui perbuatan dengan melalui adil-

Sementara itu teringat pula suatu ungkapan, yang sudah terlalu hafal untuk disebut kembali: “satukanlah kata dengan perbuatan demi tercapainya kebahagiaan!”¹⁴. Dalam menggarisbawahi tujuan penulisan buku ini, semboyan diatas akan diulang kembali, bahkan mungkin lebih lengkap, yakni : *suatu kata dan perbuatan, tanggapilah dengan sepenuh pengertian dan ikutilah dengan kehadiran hati, serta sepenuh sempurnakanlah dengan sebaik-baiknya ucap dan sikap.*

Barangkali ialah salah satu penyebab, maka shalat itu disebut tiang agama atau pula disebut “kepala” sekalian ibadah dan ada pula yang menyebut ibadah yang sebenar-benarnya. Memang dalam shalat itulah terkumpul dan tersusun segala sikap jasmani beribadah yang ikhlas, hormat, ta’zim, menyehatkan dan tak melampaui batas segala bentuk ucapan dzikir, suci mulia yang tergambar dalam takbir, tahmid, tasbih dalam do’a dan permohonan; segala bentuk konsentrasi kejiwaan dan meditasi ibadah yang sesuai dengan fitrah manusia dan tidak berlebih-lebihan.

[illegible]

Metode juga merupakan cara, teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Metode dapat berupa pendekatan dan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi yang mendukung tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar dikenal banyak metode yang setiap metode mempunyai keunggulan disamping ada kelemahannya. Oleh karena itu, pemilihan metode dalam proses melaksanakannya, kondisi anak beserta keadaan lingkungan tempat belajar, serta kesesuaian nya dengan tujuan dan materi pelajaran.

Pembelajaran yaitu proses yang menekannya pada pola interaksi antara guru dan murid yang erat hubungannya dengan mengajar dan belajar¹⁷. Semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka menindahkan ilmunya kepada siswa, sedangkan siswa aktif melakukan sesuatu agar ilmu yang disampaikan guru itu dapat diterima. Kegiatan yang mampu menambah pengertian siswa, sekaligus memperkerjakan siswa menjadi sibuk, hidup dengan pengertian aktif berbuat seperti kehendak materi, dan akhirnya ilmu yang diberikan menjadi tuntas. Seperti halnya kegiatan belajar mengajar berupa mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru.

[illegible]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara, alat untuk menekankan pola interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

Tidak ada metode mengajar yang lebih baik dari metode-metode yang lain. Setiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah banyak, ada pula metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. Terkadang guru dalam mengajar lebih baik dengan menggunakan metode ceramah, terkadang bahan pengajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode dibandingkan dengan hanya satu metode. Atas dasar itu, tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika memutuskan metode mana yang akan digunakan. Untuk itu guru perlu memilih keahlian dan ketrampilan untuk menyeimbangkan persyaratan yang satu dengan yang lain.

a. Tujuan yang hendak dicapai

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam menetapkan metode mengajar adalah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberi arah dalam memperhitungkan efektivitas suatu metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan kerja yang sia-sia, karena tidak akan mencapai suatu keberhasilan.

Guru dapat menggerakkan pelajar jika metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan pelajar, baik secara berkelompok

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran, baik isi, sifat, maupun cakupannya. Guru hendaknya mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam Unsur-unsur secara rinci. Unsur-unsur yang telah diuraikan guru dari bahan pengajaran, di satu sisi akan memudahkan pelajar untuk mempelajarinya, di sisi lain dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru untuk menetapkan metode mengajar. Setelah menginventarisasi unsur-unsur bahan pengajaran, guru dapat segera menentukan metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan bahan pengajaran tersebut, lalu menetapkan satu metode atau beberapa metode yang hendak di gunakan dalam mengajar.

[illegible]

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Hanya saja ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula sekolah yang hanya memiliki sedikit fasilitas.

metode-metode mengajar sebagian dapat digunakan dengan fasilitas sederhana, dan sebagian yang lain menuntut fasilitas memadai yang tidak dapat digunakan apabila tidak didukung fasilitas tertentu. Guru hendaknya memperkan peran fasilitas tersebut dalam menetapkan metode yang akan digunakan.

Guru dituntut untuk mengenali, dan terampil menggunakan metode mengajar yang diperlukan untuk penyajian pelajaran yang dibebankan kepadanya. Namun tuntutan itu merupakan tuntutan agar berusaha mengembangkan kepribadiannya. Pada akhirnya, guru harus menyadari

Dengan kata lain, dalam menetapkan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru hendaknya lebih dahulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.

Setiap metode mempunyai kekuatan dan kelemahan. Karenanya tidak dapat dipastikan satu metode baik dan metode yang buruk. Baik atau buruknya metode itu tergantung pada banyak faktor. Oleh sebab itu tugas guru dalam menetapkan metode adalah mengetahui dan mempertimbangkan batas kekuatan dan kelemahan metode yang akan digunakannya. Pengetahuan dan pertimbangan itu menggunakannya untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian tujuan putusannya.

Batas-batas kekuatan dan kelemahan setiap metode dapat diketahui dari ciri-ciri atau sifat-sifat umum, peranan dan manfaatnya yang membedakannya dari metode yang lain.

4. Action learning

Action learning merupakan salah satu metode mengajar yang baru. *Action learning* berarti belajar dengan melakukan. Metode *Action learning* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk melihat langsung kenyataan dan melakukannya¹⁸. Dalam hal ini adalah melihat dan melakukan sholat berjamaah.

Melvin L. Silberman mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut¹⁹:

- a. Perkenalan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan pada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- b. Jelaskan bahwa anda akan memberi mereka kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan perjalanan lapangan (field trip) pada setting kehidupan nyata.
- c. Kelompokkan kelas menjadi sub- kelompok empat atau lima dan minta mereka mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka cari selama praktek.
- d. Perintahkan sub- kelompok tersebut untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan mengenai tata cara sholat berjamaah.
- e. Kelas akan mendiskusikan tentang tata cara sholat berjamaah.

¹⁸ Mell Silber, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung, Nusantara), hlm 109.

¹⁹ *Ibid* hlm. 190.

- f. Siswa mempraktekkan sholat berjamaah secara bergiliran masing-masing kelompok.
- g. Membuat kesimpulan

Menurut penulis metode ini dapat diterapkan pada siswa kelas I MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya, karena metode ini mudah dilakukan dan dipahami oleh siswa, dan juga menyenangkan serta dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.